

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ZAKAT MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS VI  
SDN KARANGTALUN 03 CILACAP**

**Nurholis<sup>1</sup> \*, Ridho Riyadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [nurkholis478@gmail.com](mailto:nurkholis478@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan yang konsisten dari siklus I (skor 71, cukup) hingga siklus III (skor 92, sangat baik). Sementara itu, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I (skor 69, cukup) hingga siklus III (skor 90, sangat baik). Hal ini tercermin dalam hasil belajar siswa, di mana persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat secara bertahap dari 63% pada siklus I (rata-rata nilai 72,52) menjadi 95% pada siklus III (rata-rata nilai 85,15). Hasil ini menegaskan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema zakat, menunjukkan urgensi implementasi model pembelajaran yang memacu partisipasi aktif siswa dan kualitas hasil belajar yang lebih baik.*

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Motivasi, zakat.*

**Abstract**

*This research aims to assess the effectiveness of Problem Based Learning (PBL) in enhancing students' learning achievements. The method employed is Classroom Action Research. The findings indicate that the use of PBL significantly improves both the activity levels and learning outcomes of students. Teacher activity in teaching showed consistent improvement from Cycle I (score 71, fair) to Cycle III (score 92, very good). Similarly, student activity also exhibited significant improvement from Cycle I (score 69, fair) to Cycle III (score 90, very good). These improvements are reflected in the students' learning outcomes, with the percentage of students achieving scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM) gradually increasing from 63% in Cycle I (average score 72.52) to 95% in*

*Cycle III (average score 85.15). These results affirm that the PBL model is effective in enhancing student engagement and learning outcomes in the study of zakat, highlighting the urgency of implementing teaching models that foster active student participation and improve learning quality.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Motivation, zakat.*

## **PENDAHULUAN**

Nilai dalam pendidikan menjadi warna hubungan yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Hubungan yang bernilai pendidikan dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif (Hanafiah&Cucu, 2009).

Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran materi agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.

Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki (Muhammad, 2013). Pendidikan dan Pengajaran dikatakan berhasil apabila

perubahan perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang oleh guru dalam proses belajar mengajarnya

Namun pada kenyataannya kita menyadari selama ini tidak mudah bagi guru untuk menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru. Akibatnya, manakala peserta didik menghadapi masalah, walaupun masalah itu dianggap sepele, banyak peserta didik yang tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Dengan demikian, strategi model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar menjadi sangat penting untuk diterapkan Dalam konteks ini, maka digunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman pembelajaran materi tersebut menumbuhkan demikian baru bagaimana hal yang kurang baik itu dapat diubah untuk diperbaiki kemudian muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi. Berdasar pada latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Mari Menenal Zakat Kelas VI SDN Karangtalun 03 Cilacap”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, dilaksanakan di SDN Karangtalun 03 Cilacap kelas VI yang terdiri dari 27 siswa (11 laki-laki dan 16 perempuan) selama tiga minggu. Subyek penelitian meliputi siswa kelas VI, sementara kolaborator penelitian adalah peneliti, kepala sekolah, guru kelas, siswa, wali

murid, dan komite sekolah. Model siklus tindakan dari Kemmis dan Taggart (Dalam Sugiarti, 1997) digunakan, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diulang untuk memastikan perbaikan berkelanjutan. Identifikasi masalah dilakukan sebelum siklus pertama untuk merancang tindakan yang tepat.

Data dikumpulkan melalui observasi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning, observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes formatif, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh, dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa dan respon mereka terhadap pembelajaran. Keberhasilan siswa dievaluasi melalui tes tertulis pada akhir setiap putaran, yang dianalisis menggunakan statistik sederhana untuk menghitung nilai rata-rata kelas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan PTK yang sistematis dan berkelanjutan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

SD Negeri Karangtalun 03 Cilacap Utara terletak di Jl. Damar No.185, Karangtalun, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, dengan kode pos 53234. Sekolah ini menyediakan fasilitas listrik yang berasal dari PLN untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Jam pembelajaran di sekolah ini dimulai pada pagi hari dan berlangsung selama enam hari dalam seminggu. SD Negeri Karangtalun 03 memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016. Jika Anda memiliki pertanyaan atau ingin menghubungi sekolah, tersedia beberapa media kontak yang dapat digunakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022, siklus I pada tanggal 8 Juni 2027, siklus II pada tanggal 18 Juni 2027, dan siklus III tanggal 27 Juni 2022. Pra siklus proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan metode tutor sebaya.

### **Pra Siklus**

Sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan materi pecahan terkait

menyatakan pecahan dalam persen dan diakhiri dengan memberikan soal. Nilai pra siklus selanjutnya digunakan untuk pembagian kelompok. Tindakan pra siklus ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022. Adapun nilai soal dari pra siklus sebagai berikut:

*Tabel 1. Pra Siklus*

Nilai	Kategori	Pra Siklus	
		Siswa	%
90 - 100	Sangat Baik	3	11%
75 - 89	Baik	8	32%
50 - 74	Cukup	10	36%
30 - 49	Kurang	6	21%
10 - 29	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		27	100%

Berdasarkan tabel di atas. Hasil penilaian menunjukkan variasi dalam pencapaian nilai siswa. Sebanyak 3 siswa (11%) memperoleh nilai dalam rentang 90-100, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Sebanyak 8 siswa (32%) mendapatkan nilai antara 75-89, tergolong dalam kategori "Baik". Nilai yang masuk kategori "Cukup" (50-74) diperoleh oleh 10 siswa, atau sekitar 36% dari total siswa. Sedangkan 6 siswa (21%) berada dalam kategori "Kurang" dengan nilai antara 30-49. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 30, yang berarti tidak ada siswa dalam kategori "Sangat Kurang". Secara keseluruhan, distribusi nilai pra siklus ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa berada di tingkat "Cukup" dan "Baik", namun masih ada sejumlah siswa yang perlu peningkatan dalam pemahaman materi. Data ini akan menjadi acuan penting dalam merencanakan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan memastikan semua siswa mencapai standar yang diharapkan.

### **Siklus I**

Kegiatan awal dari siklus 1 ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran PAI kelas VI yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa dalam pembelajaran PAI kelas VI masih banyak kekurangan, hal tersebut karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dalam proses

pembelajaran, sehingga siswa masih sibuk dengan kegiatan pribadinya, kurang aktifnya siswa dalam menjawab dan bertanya dan hasil pelajaran PAI masih kurang baik, dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester tahun 2021/2022 materi Zakat. Berawal dari masalah-masalah yang muncul, maka direncanakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Untuk melaksanakan siklus pembelajaran, beberapa persiapan diperlukan. Pertama, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi makna zakat dan macam-macam zakat. RPP ini akan menjadi panduan dalam menjalankan proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Kedua, mempersiapkan alat evaluasi berupa tes yang akan dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus, sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketiga, membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini membantu dalam mengevaluasi keterlibatan dan efektivitas kedua belah pihak selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan diawali dengan pendahuluan. Peneliti memasuki ruang kelas, memberi salam, dan berdoa bersama siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif dan religius. Selanjutnya, seluruh kelas menyanyikan lagu nasional “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan persatuan di antara siswa. Setelah itu, dilakukan permainan “Tepuk satu, dua, dan tiga” sebagai icebreaker untuk meningkatkan konsentrasi dan semangat siswa. Guru kemudian melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka selama sesi pembelajaran tersebut. Semua tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Fase kegiatan inti pembelajaran, siswa diajak untuk aktif menganalisis gambar dan video yang telah disediakan oleh guru sebagai stimulus awal. Selanjutnya, siswa diminta

mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Dalam kelompok, siswa bekerja sama untuk mencari solusi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok di depan kelas. Guru memberikan penguatan dengan memberikan umpan balik dan klarifikasi atas hasil diskusi yang telah dipresentasikan, serta membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.

Sementara itu Pada kegiatan penutup, guru kembali menjelaskan materi yang masih belum dipahami oleh siswa untuk memastikan semua konsep telah dipahami dengan baik. Guru kemudian memberikan kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman siswa. Sebagai penutup, siswa bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam, menciptakan suasana yang khidmat dan penuh syukur. Setelah itu, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi yang telah diajarkan. Peneliti membagikan soal tes siklus pertama yang terdiri dari tiga soal pilihan ganda dan dua soal uraian. Soal-soal ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun Hasil Belajar dari Siklus Satu dapat dilihat dari tabel berikut:

*Tabel 2. Hasil Siklus I*

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	SA1	75	90	Tuntas
2	SA2	75	75	Tuntas
3	SA3	75	76	Tuntas
4	SA4	75	78	Tuntas
5	SA5	75	63	Tidak Tuntas
6	SA6	75	90	Tuntas
7	SA7	75	60	Tidak Tuntas
8	SA8	75	75	Tuntas
9	SA9	75	60	Tidak Tuntas
10	SA10	75	80	Tuntas
11	SA11	75	50	Tidak Tuntas
12	SA12	75	60	Tidak Tuntas
13	SA13	75	75	Tuntas
14	SA14	75	86	Tuntas
15	SA15	75	85	Tuntas
16	SA16	75	60	Tidak Tuntas
17	SA17	75	50	Tidak Tuntas

<b>18</b>	SA18	75	75	Tuntas
<b>19</b>	SA19	75	90	Tuntas
<b>20</b>	SA20	75	70	Tidak Tuntas
<b>21</b>	SA21	75	70	Tidak Tuntas
<b>22</b>	SA22	75	77	Tuntas
<b>23</b>	SA23	75	76	Tuntas
<b>24</b>	SA24	75	77	Tuntas
<b>25</b>	SA25	75	77	Tuntas
<b>26</b>	SA26	75	68	Tidak Tuntas
<b>27</b>	SA27	75	76	Tuntas
	Rata-rata		72.92	
	Jumlah		17	10
	Prosentase		63%	37%

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I yang menampilkan data nilai dari 27 siswa (SA adalah inisial siswa) yang telah mengikuti evaluasi pembelajaran. Setiap siswa diharuskan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai yang memadai. Terdapat 17 siswa yang tuntas dengan nilai di atas atau sama dengan KKM, sementara 10 siswa lainnya belum mencapai standar yang ditetapkan. Contoh siswa yang berhasil adalah SA6 dan SA19 yang masing-masing memperoleh nilai 90, menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi. Sebaliknya, ada beberapa siswa yang belum tuntas, seperti Naufal Safiqquddin dan Okta Salsabila Putri yang mendapatkan nilai masing-masing 50, yang menunjukkan perlunya bantuan tambahan dalam memahami materi.

Rata-rata nilai keseluruhan siswa adalah 72.92, yang sedikit di bawah KKM, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk intervensi lebih lanjut guna meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Persentase siswa yang tuntas adalah 63%, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 37%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa telah mencapai standar yang diinginkan, namun masih ada sepertiga siswa yang memerlukan perhatian lebih. Kegiatan evaluasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran dan area yang perlu diperbaiki dalam siklus pembelajaran berikutnya. Pada tahap ini, juga dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk guru dan siswa. Peneliti mengamati aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa aspek yang dinilai, seperti kegiatan pendahuluan, kemampuan guru memotivasi siswa, mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Skala pengamatan menunjukkan bahwa guru

cukup baik dalam menyapa dan mengondisikan kelas, serta memotivasi siswa untuk belajar. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti melakukan tanya jawab secara maksimal dengan siswa dan membimbing diskusi secara lebih efektif. Guru juga dinilai dalam kemampuannya memunculkan masalah dan menggali pertanyaan, serta membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, kemampuan guru dalam memberikan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, refleksi, dan menutup pembelajaran juga diamati. Berdasarkan hasil observasi, skor yang diperoleh guru adalah 20 dari maksimal 28, dengan nilai 71 yang termasuk kategori cukup. Data ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah melakukan beberapa aspek pembelajaran dengan baik, ada beberapa indikator yang belum mencapai hasil maksimal. Terutama, guru perlu meningkatkan interaksi tanya jawab dengan siswa dan membimbing mereka lebih intensif dalam diskusi. Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan gambaran mengenai area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Bersamaan dengan pengamatan terhadap aktivitas guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa aspek yang dinilai dengan skala 1 hingga 4. Siswa memperhatikan gambar dan video serta melakukan tanya jawab terkait gambar dan video yang ditampilkan oleh guru dengan skor 4. Namun, mereka kurang mampu membuat pertanyaan dari video dan gambar yang diamati, serta hanya memperoleh skor 2 dalam aspek ini. Siswa membaca buku teks yang dibagikan oleh guru dengan baik dan mendapatkan skor 3. Mereka juga aktif menyelesaikan permasalahan di LKPD dengan skor 3. Aktivitas tanya jawab saat diskusi mendapatkan skor 2, menunjukkan kurangnya partisipasi dalam diskusi. Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, siswa memperoleh skor 3, dan mereka juga mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain dengan baik, mendapatkan skor 3. Mendengarkan penguatan dari guru juga mendapatkan skor 2, menunjukkan masih ada ruang untuk perbaikan dalam menerima umpan balik. Skor total yang diperoleh adalah 22 dari maksimal 32, yang berarti nilai rata-rata adalah 69 (Cukup). Berdasarkan data ini, terlihat bahwa siswa belum mampu membuat pertanyaan dan melakukan tanya jawab selama diskusi dengan optimal.

Meskipun ada dua indikator yang mencapai nilai sempurna, masih terdapat empat indikator yang belum mencapai hasil maksimal.

Refleksi pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain kurangnya partisipasi siswa dalam mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak yang belum memahami isi video. Selain itu, belum ada tanya jawab antar teman saat diskusi karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disediakan, yang diakibatkan oleh minimnya membaca materi. Beberapa siswa juga masih ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurang percaya diri dan takut salah. Untuk mengatasi kekurangan ini, langkah-langkah perbaikan diambil untuk siklus berikutnya, seperti memberikan pengertian tentang pembelajaran model problem based learning, memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan. Guru juga diharapkan lebih rinci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi, serta membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

Refleksi pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain kurangnya partisipasi siswa dalam mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak yang belum memahami isi video. Selain itu, belum ada tanya jawab antar teman saat diskusi karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disediakan, yang diakibatkan oleh minimnya membaca materi. Beberapa siswa juga masih ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurang percaya diri dan takut salah. Untuk mengatasi kekurangan ini, langkah-langkah perbaikan diambil untuk siklus berikutnya, seperti memberikan pengertian tentang pembelajaran model problem based learning, memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan. Guru juga diharapkan lebih rinci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi, serta membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II. Refleksi pembelajaran pada

siklus I menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain kurangnya partisipasi siswa dalam mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak yang belum memahami isi video. Selain itu, belum ada tanya jawab antar teman saat diskusi karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah disediakan, yang diakibatkan oleh minimnya membaca materi. Beberapa siswa juga masih ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena kurang percaya diri dan takut salah. Untuk mengatasi kekurangan ini, langkah-langkah perbaikan diambil untuk siklus berikutnya, seperti memberikan pengertian tentang pembelajaran model problem based learning, memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan. Guru juga diharapkan lebih rinci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi, serta membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

## **Siklus II**

Tahap perencanaan untuk pelaksanaan siklus meliputi beberapa persiapan esensial. Pertama, penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan fokus pada tema "Mari Mengetahui Zakat" dan subtema "Golongan Penerima Zakat". Langkah berikutnya adalah pengkondisian kelas untuk mempersiapkan semua perangkat dan peralatan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, disiapkan alat evaluasi berupa tes yang dilakukan secara berkala setelah setiap siklus untuk memantau perkembangan siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran. Untuk memantau aktivitas guru dan siswa, disusun pula lembar observasi yang digunakan selama proses pembelajaran.

Sementara pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang inklusif, termasuk menyapa dan berdoa bersama siswa, menyanyikan lagu nasional, serta melakukan permainan yang menghidupkan suasana. Guru kemudian memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan inti. Pada tahap inti, siswa diajak untuk menganalisis gambar dan video yang disediakan guru, membuat pertanyaan, membentuk kelompok diskusi, dan mencari solusi dari masalah yang

diberikan. Hasil diskusi dipresentasikan dan diperkuat oleh guru sebelum menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menjelaskan ulang materi yang mungkin belum dipahami siswa, memberikan kesimpulan, serta mengakhiri dengan doa dan salam. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Tahap ini merupakan bagian penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II. Berikut Hasil Dari Siklus II:

*Tabel 3. Hasil Siklus II*

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	SA1	75	95	Tuntas	V	
2	SA2	75	78	Tuntas	V	
3	SA3	75	76	Tuntas	V	
4	SA4	75	77	Tuntas	V	
5	SA5	75	76	Tuntas	V	
6	SA6	75	92	Tuntas	V	
7	SA7	75	50	Tidak Tuntas		V
8	SA8	75	75	Tuntas	V	
9	SA9	75	76	Tuntas	V	
10	SA10	75	85	Tuntas	V	
11	SA11	75	72	Tidak Tuntas		V
12	SA12	75	60	Tidak Tuntas		V
13	SA13	75	78	Tuntas	V	
14	SA14	75	83	Tuntas	V	
15	SA15	75	81	Tuntas	V	
16	SA16	75	62	Tidak Tuntas		V
17	SA17	75	52	Tidak Tuntas		V
18	SA18	75	75	Tuntas	V	
19	SA19	75	95	Tuntas	V	
20	SA20	75	75	Tuntas	V	
21	SA21	75	74	Tidak Tuntas		V
22	SA22	75	89	Tuntas	V	
23	SA23	75	65	Tidak Tuntas		V
24	SA24	75	80	Tuntas	V	
25	SA25	75	80	Tuntas	V	
26	SA26	75	60	Tidak Tuntas		V
27	SA27	75	80	Tuntas	V	
	Rata-Rata		75.44			
	Jumlah				19	8
	Prosentase				74%	26%

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 74% siswa mendapat nilai di atas KKM.

Kemudian dilakukan tahap pengamatan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk guru dan siswa. Pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan seperti memberi salam, pengkondisian kelas, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memunculkan masalah dan menggali pertanyaan, melakukan tanya jawab dengan siswa, membimbing diskusi, serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain itu, guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil pemecahan masalah dan mempresentasikannya di depan kelas, serta melaksanakan kegiatan penutup seperti memberikan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, refleksi, dan menutup pembelajaran. Dari hasil observasi, guru memperoleh skor 21 dari 28, dengan nilai 75 yang dikategorikan cukup, menunjukkan bahwa tanya jawab dengan siswa sudah dilakukan tetapi belum semua aspek mencapai hasil maksimal.

Selain pengamatan terhadap guru, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memperhatikan gambar dan video, serta melakukan tanya jawab terhadap materi yang disajikan guru. Siswa juga mulai mampu membuat pertanyaan dari video dan gambar, membaca buku teks yang dibagikan, menyelesaikan permasalahan di LKPD, melakukan tanya jawab saat diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, mendengarkan presentasi kelompok lain, dan mendengarkan penguatan dari guru. Siswa memperoleh skor 25 dari 32, dengan nilai 78 yang dikategorikan baik, menunjukkan bahwa meskipun ada 2 indikator yang mencapai nilai sempurna, masih terdapat 6 indikator yang belum mencapai hasil maksimal.

Refleksi pembelajaran pada siklus II menunjukkan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan mencari pertanyaan mulai meningkat, dan mereka sudah bisa memahami maksud dari gambar dan video yang disajikan, namun masih belum maksimal. Tanya jawab dengan teman saat diskusi sudah mulai dilakukan, dan pemahaman materi mulai terbentuk, tetapi belum mencapai potensi penuh. Jumlah siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan juga berkurang dibandingkan siklus sebelumnya. Meskipun ada kemajuan, beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran masih ada, sehingga perlu langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Langkah-langkah tersebut meliputi memberikan pengertian lebih dalam tentang pembelajaran model problem based learning, memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu mereka menyelidiki masalah yang diberikan. Guru juga perlu lebih rinci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi, serta membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siklus II belum mencapai indikator maksimal dan perlu ditingkatkan pada siklus III.

### **Siklus III**

Mengawali siklus III, Dilakukan dengan tahap perencanaan, beberapa persiapan diperlukan untuk melaksanakan siklus, antara lain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan tema "Mari Mengenal Zakat" dan subtema "Hikmah Zakat". Pengkondisian kelas dilakukan dengan mempersiapkan segala perangkat dan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran. Alat evaluasi, berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus, juga dipersiapkan sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran. Selain itu, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dibuat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti memasuki ruang, memberi salam, dan berdoa bersama siswa, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional "Satu Nusa Satu Bangsa" dan permainan "Tepuk satu, dua, dan tiga". Guru kemudian melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, siswa menganalisis gambar dan video yang disediakan oleh guru, membuat pertanyaan dari gambar dan video tersebut untuk dijadikan masalah dalam diskusi, dan dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang diberikan guru. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan guru memberikan penguatan serta menyimpulkan hasil diskusi. Pada kegiatan penutup, guru menjelaskan kembali materi yang belum jelas, memberikan kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, dan menutup dengan doa dan salam. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan peneliti membagikan soal tes siklus III yang terdiri dari tiga soal pilihan ganda dan dua soal uraian untuk dikerjakan oleh siswa. Hasil Tes belajar siswa Setelah tidkan Siklus III Adalah sbagai Berikut:

**Tabel 4. Hasil Siklus III**

No.	Nama Siswa	KKM	NILAI	Keterangan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	SA1	75	96	Tuntas	V	
2	SA2	75	84	Tuntas	V	
3	SA3	75	82	Tuntas	V	
4	SA4	75	80	Tuntas	V	
5	SA5	75	82	Tuntas	V	
6	SA6	75	100	Tuntas	V	
7	SA7	75	76	Tuntas	V	
8	SA8	75	88	Tuntas	V	
9	SA9	75	80	Tuntas	V	
10	SA10	75	90	Tuntas	V	
11	SA11	75	70	Tidak Tuntas		V
12	SA12	75	85	Tuntas	V	
13	SA13	75	85	Tuntas	V	
14	SA14	75	85	Tuntas	V	
15	SA15	75	94	Tuntas	V	
16	SA16	75	82	Tuntas	V	
17	SA17	75	76	Tuntas	V	
18	SA18	75	83	Tuntas	V	
19	SA19	75	100	Tuntas	V	
20	SA20	75	85	Tuntas	V	
21	SA21	75	85	Tuntas	V	
22	SA22	75	90	Tuntas	V	
23	SA23	75	80	Tuntas	V	
24	SA24	75	85	Tuntas	V	
25	SA25	75	91	Tuntas	V	
26	SA26	75	75	Tuntas	V	
27	SA27	75	90	Tuntas	V	

| **Rata-Rata** | 85,14 | | | | **Jumlah** | 26 | | 1 | | **Prosentase** | 95% | | 5% |

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah tercapai, sudah 95% siswa mendapat nilai di atas KKM demikian kemudian peneliti melakukan pengamatan pada guru dan siswa.

Pada tahap pengamatan, dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada siswa. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi guru yang telah disediakan sebelumnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan, guru sudah melakukan salam dan pengkondisian kelas, mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa, memotivasi siswa untuk semangat belajar, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Guru juga berhasil memunculkan masalah dan menggali pertanyaan, melakukan tanya

jawab dengan siswa, membimbing diskusi, serta menunjukkan kemampuan membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD. Guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil pemecahan masalah dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan baik. Skor perolehan dari aktivitas guru adalah 26 dari skor maksimal 28, dengan nilai 92 yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Namun, belum semua aspek dilaksanakan dengan maksimal.

Bersamaan dengan pengamatan terhadap aktivitas guru, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memperhatikan gambar dan video serta melakukan tanya jawab terhadap gambar dan video yang ditampilkan oleh guru di depan kelas, membuat pertanyaan dari video dan gambar yang diamati, membaca buku teks yang telah dibagikan oleh guru, menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKPD, melakukan tanya jawab saat diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain di depan kelas, serta mendengarkan penguatan dari guru. Skor perolehan aktivitas siswa adalah 29 dari skor maksimal 32, dengan nilai 90 yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari 8 indikator, ada 5 indikator yang mencapai nilai sempurna, namun masih ada 3 indikator yang belum mencapai hasil maksimal.

Dengan demikian dapat di refleksi pada siklus III menunjukkan beberapa perbaikan signifikan dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam mendengarkan dan mencari pertanyaan telah mencapai tingkat maksimal, dengan kemampuan mereka memahami maksud dari gambar dan video yang disajikan. Kegiatan tanya jawab antar teman saat diskusi berjalan dengan baik dan optimal, menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa yang awalnya ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan kini mengalami penurunan, menandakan adanya kemajuan dalam kepercayaan diri mereka.

Guru telah berhasil memberikan pemahaman tentang model pembelajaran problem based learning kepada siswa, serta berhasil memotivasi dan mengorganisasikan mereka dalam proses belajar, termasuk dalam menyelidiki masalah yang diberikan. Keterlambatan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran juga sudah diperbaiki oleh guru, sehingga siswa lebih dapat memahami materi secara menyeluruh. Selain itu, guru telah lebih teliti dan jelas dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan hasil

diskusi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran problem based learning pada siklus III telah memberikan hasil yang memuaskan, dengan tingkat keberhasilan di atas 75%, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## Pembahasan

Melihat hasil tindakan pada siklus I, II, dan III sebagaimana di jelaskan diatas dapat peneliti gambarkan hasil per siklus. Hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 13 siswa atau 48% dengan rata-rata nilai 61.1 setelah menggunakan metode problem based learning pada siklus I menjadi 17 siswa atau 62% dengan rata rata nilai 73 dan diperbaiki lagi pada siklus II ketuntasan sudah mencapai 19 siswa atau 70% dengan rata-rata nilai 75, pada siklus III ketuntasan sudah mencapai 26 siswa atau 96% dengan rata-rata nilai 85 lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar SiswaPra siklus, Siklus I, II dan Siklus III

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
<b>90 - 100</b>	3	11%	3	11%	3	11%	8	29%
<b>75 - 89</b>	8	29%	14	52%	16	59%	18	67%
<b>50 - 74</b>	10	37%	10	37%	8	29%	1	4 %
<b>30 - 49</b>	6	22%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>10 -29</b>	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil ini menunjukkan apa yang dilakukan guru pada pelaksanaan metode tutor sebaya pada mata pelajaran matematika materi pecahan di Kelas VI SDN Karangtalun 03 Cilacap Utara tahun pelajaran 2021 /2022 telah meningkatkan hasil belajar siswa atau menjadikan siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Tabel di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif maka terjadi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Zakat di kelas VI SDN Karangtalun 03 Cilacap Utara tahun pelajaran 2021 /2022 pada tingkat ketuntasan yang diinginkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang telah direncanakan.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat bahwa Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan. Lebih lanjut pemerhati penggunaan metode PBL dalam pembelajaran seperti I Made Budi Arsa dkk. dalam bukunya yang berjudul Pedoman Problem Based Learning juga menyatakan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning, maka akan terbiasa secara bersama - sama dalam menyelesaikan persoalan – persoalan yang Berdasarkan teori dan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan motivasi yang tinggi, berdiskusi bersama , saling membantu, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah pembelajaran mampu menciptakan keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa metode Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mari Menenal Zakat di kelas VI SDN Karangtalun 03 Cilacap Utara tahun pelajaran 2021/2022 di terima dan terbukti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Gumilir 02 Cilacap pada tema zakat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang konsisten dari siklus I hingga siklus III, dengan skor meningkat dari 71 (cukup) di siklus I, menjadi 75 (baik) di siklus II, dan 92 (sangat baik) di siklus III. Demikian pula, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari 69 (cukup) di siklus I, menjadi 78 (baik) di siklus II, dan 90 (sangat baik) di siklus III. Peningkatan ini juga tercermin dalam hasil belajar siswa, dengan persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat dari 63% pada siklus I (rata-rata nilai 72,52), menjadi 74% pada siklus II (rata-rata nilai 75,68), dan mencapai 95% pada siklus III (rata-rata nilai 85,15). Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema zakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abuddin Nata. (2011). *Perspektif Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), 21-37.
- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Eka Sastrawati dkk. (2012). *Jurnal Tekno-Pedagogi*. Jambi.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad Muntahibun Nafis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. (2012). *\*Model-Model Pembelajaran\**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S., & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.